

## PENGARUH *SELF-DETERMINATION*, *SELF-ESTEEM*, *SELF-EFFICACY*, OPTIMISME, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI PELAKU UMKM DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Diskhamarzaweny<sup>1)✉</sup>, Dessy Kumala Dewi<sup>2)</sup>, M. Irwan<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi

### Info Artikel

Diserahkan: Feb 2023  
Diterima: Maret 2023  
Diterbitkan: Maret 2023

#### Kata Kunci:

*Self-Determination, Self-Esteem, Self-Efficacy, Optimisme, Dukungan Sosial, Resiliensi*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Self-Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan Sosial, terhadap Resiliensi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuantan Singingi. Karena populasi dalam penelitian ini terlalu besar, maka sampel dalam penelitian ini adalah 150 UMKM yang tersebar di 15 Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan rumus Slovin dengan metode *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner sedangkan metode analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS Versi 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Self-Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi pada masa pandemi Covid-19, dengan koefisien determinasi sebesar 0,738. Dengan demikian, Resiliensi dipengaruhi sebesar 73,8% oleh variabel *Self-Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan Sosial, sementara sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

© 2023 Indonesia

✉ Alamat Korespondensi:  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi  
E-mail: [diz.zha@gmail.com](mailto:diz.zha@gmail.com)

ISSN 2548-9909

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) selama ini memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi serta merupakan sektor penggerak perekonomian nasional yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Di negara berkembang, sektor industri khususnya UMKM memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian negara tersebut. Saat ini UMKM di Indonesia menghadapi masalah yaitu menurunnya omzet penjualan yang merupakan dampak dari adanya pandemi virus Covid-19 sejak awal Maret 2020 dan secara makro berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam situasi yang tidak stabil (Hardilawati, 2020). Hal ini dikarenakan hubungan antara persediaan dan permintaan memiliki perbedaan yang sangat tinggi. Besarnya peran UMKM menjadi pusat perhatian pemerintah dalam memberikan solusi strategis bagi UMKM. Meskipun demikian, UMKM tidak selalu bergantung pada pemerintah untuk mengatasi segala permasalahan tersebut. UMKM sebaiknya melakukan adaptasi dengan kondisi selama pandemi.

Di Indonesia, pandemi Covid-19 berdampak pada sektor transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, namun sektor ekonomi yang paling terkena dampak COVID-19 adalah sektor industri rumah tangga salah satunya adalah UMKM (Susilawati dkk., 2020). Terganggunya sistem produksi serta rantai pemasok, transportasi dan distribusi secara global ditambah lagi pendapatan yang turun, tentunya juga berdampak pada perekonomian di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,4 juta unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seiring dengan berkembangnya UMKM di seluruh wilayah Indonesia, jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi pun semakin meningkat. Berikut adalah data jumlah UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021 yang tersebar di 15 kecamatan, dan tercatat oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel 1. Data Jumlah UMKM Kabupaten Kuantan Singingi**

No.	Kecamatan	Jenis Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Hulu Kuantan	399	16	1	416
2	Kuantan Mudik	574	62	10	646
3	Gunung Toar	284	17	1	302
4	Kuantan Tengah	6.757	1.943	169	8869
5	Benai	1.975	401	23	2399
6	Pangean	686	522	5	1213
7	Logas Tanah Darat	333	39	11	383
8	Kuantan Hilir	301	103	91	495
9	Inuman	7.184	40	3	7227
10	Cerenti	1.427	17	4	1448
11	Singingi	644	111	46	801
12	Singingi Hilir	1.410	123	42	1575
13	Sentajo Raya	2.813	498	39	3350
14	Kuantan Hilir Seberang	200	99	10	309
15	Pucuk Rantau	904	68	5	977
	<b>Total</b>	<b>25.891</b>	<b>4.059</b>	<b>460</b>	<b>30.410</b>

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi saat ini adalah sebanyak 30.410 usaha, dan merupakan jumlah yang tidak sedikit. Mengingat banyaknya usaha yang bergerak di sektor UMKM ini yang tentunya ikut merasakan dampak dari pandemi Covid-19, dirasa penting untuk melakukan penelitian terkait Resiliensi atau Ketangguhan/Ketahanan UMKM dalam menghadapi kondisi pandemi.

Resiliensi secara harfiah diartikan sebagai Ketangguhan atau Ketahanan. Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi dan mengatasi tekanan hidup. Resiliensi dipandang sebagai *presence* atau kehadiran *good outcomes* (hasil yang baik) dan kemampuan mengatasi ancaman dalam rangka menyokong kemampuan individu untuk beradaptasi dan berkembang secara positif (Roberts, 2007). Terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu : 1) *Self-Esteem*; 2) Dukungan Sosial (*Social Support*); 3) Spiritualitas; dan 4) Emosi positif (Reivich & Chatte, 2002). *Self-Esteem* (Harga diri) adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif. *Self-Esteem* merupakan penilaian yang dilakukan individu yang mengandung adanya penghargaan terhadap dirinya sendiri. Dengan kata lain, *Self-Esteem* merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. *Self-Esteem* merupakan sebuah faktor yang dapat dianggap sebagai aset atau sumber daya daripada resiliensi (Jordan et al., 2015). Penelitian (Baguri et al., 2022) membuktikan bahwa *Self-Esteem* berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi guru di Malaysia selama pandemi Covid-19. Selanjutnya, Dukungan Sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok

(Laksmi & Kustanti, 2017). Penelitian (Satyaninrum, 2014) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi akademik pada remaja yang berusia 15-18 tahun di Jakarta.

*Self-Determination* (Determinasi Diri) adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan otonomi, kompetensi, dan relasi dalam rangka mencapai tujuan (Ramadhani et al., 2022). Penelitian (Arezah & Haryanta, 2022) membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *Self-Determination* terhadap Resiliensi mental pada atlet mahasiswa. Selanjutnya, *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah. Menurut Bandura, *Self-Efficacy* merupakan salah satu elemen yang sangat penting terhadap resiliensi seseorang (Mao et al., 2020). Hasil penelitian (Burhani & Yahya, 2014) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi pada anggota Resimen Mahasiswa di Jawa Timur. Faktor lain yang juga memiliki dampak penting terhadap Resiliensi adalah Optimisme. Optimisme dapat dikatakan sebagai perasaan yakin terhadap suatu kejadian yang terjadi baik masa kini maupun masa depan (Kalisha & Sundari, 2023). Hasil penelitian (Dawson & Pooley, 2013) menyatakan bahwa Optimisme secara signifikan menjadi prediktor Resiliensi pada mahasiswa tahun pertama Universitas di Australia.

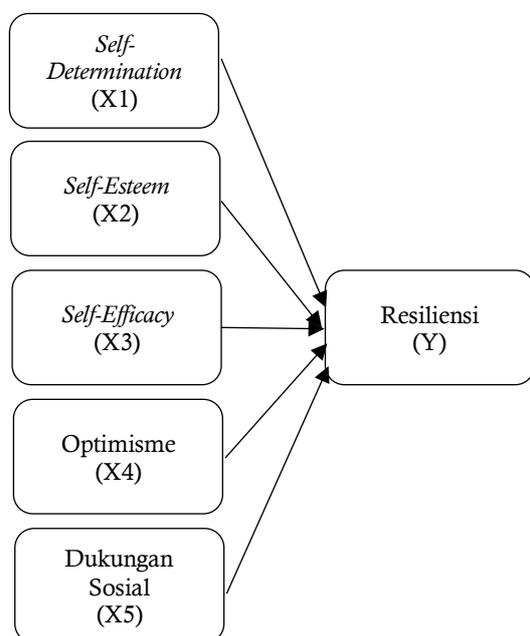
Jika dilihat dari tinjauan literatur manajemen bisnis, penelitian Resiliensi dengan objek pelaku / pengusaha UMKM masih sangat terbatas. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat topik Resiliensi di sektor UMKM sebagai kontribusi bagi literatur ekonomi dan manajemen bisnis. Dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh berbagai faktor terhadap Resiliensi, seperti *Self-*

*Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan Sosial, yang selama ini sering dihubungkan dengan Resiliensi. Jika dilihat dari literatur, faktor-faktor tersebut biasanya diteliti dengan objek karyawan / tenaga kerja, sehingga hal ini menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut pada objek pelaku / pengusaha UMKM. Dengan demikian ini menjadi landasan yang urgen dan kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi pada Masa Pandemi Covid-19.”

## 2. Metode

### 2.1 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan hasil *review* penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran / model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1 di atas, maka Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Self-Determination* berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di

Kabupaten Kuantan Singingi pada masa pandemi Covid-19

H2: *Self-Esteem* berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi pada masa pandemi Covid-19

H3: *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi pada masa pandemi Covid-19

H4: Optimisme berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi pada masa pandemi Covid-19

H5: Dukungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi pada masa pandemi Covid-19

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku / Pengusaha UMKM yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 30.410 orang berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Karena jumlah populasi terlalu besar, maka untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 150 pelaku UMKM. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Stratified Random Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara random (acak) dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), yang didistribusikan kepada 150 orang Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi sebagai responden sesuai proporsi sampel yang telah ditentukan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terstruktur atau kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup, yakni pertanyaan yang

mengharapkan responden memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert 5 Poin, yakni memiliki 5 alternatif / tingkatan jawaban sebagai berikut : 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Kurang Setuju; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju.

## 2.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Resiliensi

X1 = *Self-Determination*

X2 = *Self-Esteem*

X3 = *Self-Efficacy*

X4 = Optimisme

X5 = Dukungan Sosial

b1 – b5 = Koefisien Regresi Variabel X1-X5

e = Standar error

Tahap awal analisis data adalah dengan melakukan uji validitas instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Jika nilai signifikansi koefisien korelasi Pearson item < 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika nilai Alpha Cronbach setiap variabel dalam instrumen penelitian > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (uji K-S), dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Koefisien Korelasi

*Spearman (Spearman's Rho)*, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi seluruh variabel dalam penelitian ini > 0,05, maka dalam model penelitian ini dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tahap terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 26.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*, yang menghasilkan koefisien korelasi Pearson yang akan diuji signifikansinya. Penelitian ini menggunakan uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jika nilai signifikansi koefisien korelasi Pearson item < 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa seluruh variabel/item yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi koefisien korelasi Pearson < 0,05. Dengan demikian seluruh item variabel dalam penelitian ini dinyatakan Valid.

### 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Hasil
Self-Determination (X1)	0,893	0,60	Reliabel
Self-Esteem (X2)	0,717	0,60	Reliabel
Self-Efficacy (X3)	0,748	0,60	Reliabel
Optimisme (X4)	0,833	0,60	Reliabel
Dukungan Sosial (X5)	0,852	0,60	Reliabel
Resiliensi (Y)	0,789	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel.

### 3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Hasil Uji Normalitas

Dengan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov, hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53702894
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.033
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa Nilai Hitung Kolmogorof-Smirnov Test (K-S) sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066 > 0,05. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi Normal.

#### 3.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Adapun Hasil Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dapat

dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai VIF	Kriteria Nilai VIF	Hasil
Self-Determination (X1)	2,304	10	Bebas Multikolinearitas
Self-Esteem (X2)	1,829	10	Bebas Multikolinearitas
Self-Efficacy (X3)	1,312	10	Bebas Multikolinearitas
Optimisme (X4)	2,506	10	Bebas Multikolinearitas
Dukungan Sosial (X5)	1,552	10	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

#### 3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Uji Koefisien Korelasi *Spearman* (*Spearman's Rho*) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
Self-Determination (X1)	0,775	Bebas Heteroskedastisitas
Self-Esteem (X2)	0,570	Bebas Heteroskedastisitas
Self-Efficacy (X3)	0,077	Bebas Heteroskedastisitas
Optimisme (X4)	0,336	Bebas Heteroskedastisitas
Dukungan Sosial (X5)	0,147	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Signifikansi > 0,05. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas

### 3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Hasil Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Untuk menguji pengaruh variabel

bebas (independen) yaitu *Self-Determination* (X1), *Self-Esteem* (X2), *Self-Efficacy* (X3), Optimisme (X4), dan Dukungan Sosial (X5) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Resiliensi (Y), dilakukan Uji t dengan hasil yang ditampilkan pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Uji-t**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	B			
<b>(Constant)</b>	7.769	2.298		3.380	.001	
<b>Self-Determination (X1)</b>	.187	.060	.199	3.128	.002	Signifikan (H1 Diterima)
<b>Self-Esteem (X2)</b>	.259	.084	.175	3.085	.002	Signifikan (H2 Diterima)
<b>Self-Efficacy (X3)</b>	.213	.078	.130	2.717	.007	Signifikan (H3 Diterima)
<b>Optimisme (X4)</b>	.441	.080	.366	5.510	.000	Signifikan (H4 Diterima)
<b>Dukungan Sosial (X5)</b>	.255	.057	.232	4.443	.000	Signifikan (H5 Diterima)

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi seluruh variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Self-Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan Sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan Diterima. Adapun Persamaan Regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,769 + 0,187X1 + 0,259X2 + 0,213X3 + 0,441X4 + 0,255X5 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Besarnya konstanta (a) adalah 7,769. Artinya, jika variabel *Self-Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan Sosial besarnya 0, maka nilai Resiliensi adalah sebesar 7,769.

2. Besarnya koefisien regresi variabel X1 adalah 0,187. Artinya, jika variabel *Self-Determination* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Resiliensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,187.
3. Besarnya koefisien regresi variabel X2 adalah 0,259. Artinya, jika variabel *Self-Esteem* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Resiliensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,259.
4. Besarnya koefisien regresi variabel X3 adalah 0,213. Artinya, jika variabel *Self-Efficacy* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Resiliensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,213.
5. Besarnya koefisien regresi variabel X4 adalah 0,441. Artinya, jika variabel Optimisme mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Resiliensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,441.
6. Besarnya koefisien regresi variabel X5 adalah 0,255. Artinya, jika variabel Dukungan Sosial mengalami kenaikan

sebesar 1 satuan, maka nilai Resiliensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,255.

### 3.4.2 Hasil Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) yaitu *Self-Determination* (X1), *Self-*

*Esteem* (X2), *Self-Efficacy* (X3), Optimisme (X4), dan Dukungan Sosial (X5) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Resiliensi (Y), maka dilakukan Uji F dengan hasil pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji-F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2830.532	5	566.106	85.001	.000 <sup>b</sup>
	Residual	959.041	144	6.660		
	Total	3789.573	149			

a. Dependent Variable: Resiliensi  
 b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, *Self Esteem*, *Self Efficacy*, *Self Determination*, Optimisme

Sumber : Data Olahan, 2022

Hasil Uji F dengan SPSS pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, variabel *Self-Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan Sosial dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Resiliensi.

### 3.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,864 <sup>a</sup>	0,747	0,738	2,581

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, *Self Esteem*, *Self Efficacy*, *Self Determination*, Optimisme  
 b. Dependent Variable: Resiliensi

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) pada penelitian ini adalah sebesar 0,738. Artinya, variabel *Self-Determination*, *Self-Esteem*, *Self-Efficacy*, Optimisme, dan Dukungan

Sosial memiliki pengaruh sebesar 73,8% terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi, sedangkan sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima. Artinya *Self-Determination* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar 0,187 atau 18,7%. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Self-Determination* Pelaku UMKM meningkat, maka Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga akan meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Arezah & Haryanta, 2022) dan penelitian (Ramadhani dkk., 2022) yang membuktikan bahwa *Self-Determination* (Determinasi Diri) berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi.

Hasil analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima. Artinya *Self-Esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi, dengan pengaruh

sebesar 0,259 atau 25,9%. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Self-Esteem* Pelaku UMKM meningkat, maka Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga akan meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Baguri et al., 2022), (Pandini dkk., 2022), serta penelitian (Mao et al., 2020) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan *Self-Esteem* terhadap Resiliensi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dibuktikan bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima. Artinya *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar 0,213 atau 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Self-Efficacy* Pelaku UMKM meningkat, maka Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga akan meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Roberts, 2007), (Baguri et al., 2022), (Mao et al., 2020), (Aziz & Noviekayati, 2016), (Utami & Helmi, 2017), (Nowicki, 2008), serta penelitian (Burhani & Yahya, 2014) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan *Self-Efficacy* terhadap Resiliensi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dibuktikan bahwa Hipotesis 4 (H4) diterima. Artinya Optimisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar 0,441 atau 44,1% dan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa jika Optimisme Pelaku UMKM meningkat, maka Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga akan meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Roellyana & Listiyandini, 2016), (Dawson & Pooley, 2013), dan penelitian (Kalisha & Sundari, 2023) yang membuktikan bahwa Optimisme berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuktikan bahwa Hipotesis 5 (H5) diterima. Artinya Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi, dengan pengaruh sebesar 0,255 atau 25,5%. Hal ini menunjukkan bahwa jika Dukungan Sosial terhadap Pelaku UMKM meningkat, maka Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi dalam menghadapi pandemi Covid-19 juga akan meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Kalisha & Sundari, 2023), (Pandini dkk., 2022), (Aziz & Noviekayati, 2016), (Pratiwi & Kumalasari, 2021), (Difa M, 2016), (Satyaninrum, 2014), serta penelitian (Nowicki, 2008) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Self-Determination* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi pada masa pandemi Covid-19 dengan pengaruh sebesar 0,187 atau 18,7%. *Self-Esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi sebesar 0,259 atau 25,9%. *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi sebesar 0,213 atau 21,3%. Selanjutnya, Optimisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi sebesar 0,441 atau 44,1%. Terakhir, Dukungan Sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Pelaku UMKM di Kab. Kuantan Singingi pada masa pandemi Covid-19 dengan pengaruh sebesar 0,255 atau 25,5%. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka untuk meningkatkan resiliensi dalam menghadapi pandemi Covid-19, disarankan bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat meningkatkan rasa optimisme dalam berbisnis, karena optimisme merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap resiliensi.

## Daftar Pustaka

- Arezah, E., & Haryanta, H. (2022). Determinasi Diri sebagai Prediktor Ketangguhan Mental pada Atlet Mahasiswa. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 487–494.
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01), 62–70.
- Baguri, E. M., Roslan, S., Hassan, S. A., Krauss, S. E., & Zaremohzzabieh, Z. (2022). How Do Self-Esteem, Dispositional Hope, Crisis Self-Efficacy, Mattering, and Gender Differences Affect Teacher Resilience during COVID-19 School Closures? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 1–13.
- Burhani, M. V., & Yahya. (2014). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Resiliensi pada Anggota Resimen Mahasiswa. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(2), 44–50.
- Dawson, M., & Pooley, J. A. (2013). Resilience: The Role of Optimism, Perceived Parental Autonomy Support and Perceived Social Support in First Year University Students. *Journal of Education and Training Studies*, 1(2), 38–49.
- Difa M, S. F. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 4(2), 77–97.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 89–98.
- Jordan, C. H., Zeigler-Hill, P., & Cameron, J. J. (2015). Self-Esteem. In J. D. Wright (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 522–528). Elsevier.
- Kalisha, S., & Sundari, A. R. (2023). Pengaruh Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 134–143.
- Laksmi, V. A., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Suami dengan Resiliensi Istri yang Mengalami Involuntary Childless. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 431–435.
- Mao, Y., Yang, R., Bonaiuto, M., Ma, Ji., & Harmat, L. (2020). Can Flow Alleviate Anxiety? The Roles of Academic Self-Efficacy and Self-Esteem in Building Psychological Sustainability and Resilience. *Sustainability*, 12(7), 1–17.
- Nowicki, A. (2008). *Self-efficacy, sense of belonging and social support as predictors of resilience in adolescents*.
- Pandini, I., Lahdji, A., Noviasari, N. A., & Anggraini, M. T. (2022). The Effect of Family Social Support and Self Esteem in Improving the Resilience of Tuberculosis Patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 5(1), 14–21.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *ANALITIKA*, 13(2), 138–147.
- Ramadhani, R. D., Wahyuni, S., & Woferst, R. (2022). Relationship of Self-Determination with Academic Resilience In Facing Lectures. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, 7(1).
- Reivich, K., & Chatter, A. (2002). *The Resilience Factor : 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. Broadway Books.
- Roberts, K. A. (2007). *Self-Efficacy, Self-Concept, and Social Competences as Resources Supporting Resilience and Psychological Well-Being in Young Adults Reared within the Military Community*. Fielding Graduate University.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 29–37.
- Satyaninrum, I. R. (2014). Pengaruh School Engagement, Locus of Control, dan Social Support terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(1), 1–20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156.
- Utami, C. T., & Helmi, A. F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65.